

MANAJEMEN DAN ADMINISTRASI SEKOLAH

Nabila Fauziah^a, Laura Fitri Nur Rohmah^b, Ni Putu Ngurah Asti^c

^a jurusan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan,
Universitas Lambung Mangkurat

nabilafauziah593@gmail.com

^b jurusan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan,
Universitas Lambung Mangkurat

fitrilaura866@gmail.com

^c jurusan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan,
Universitas Lambung Mangkurat

ngurahasti743@gmail.com

Abstract

School organizations serve as an essential arena for developing both the academic and nonacademic potential of students. When managed through the principles of school administration management planning, organizing, implementation, and supervision they can significantly enhance the quality of educational services and character formation. This paper focuses on three types of school organizations: Paskibra (Flag Hoisting Troop), OSIM (Intra-School Student Organization), and the Physical Education or Sports Organization. Paskibra contributes to fostering discipline, nationalism, and teamwork skills in the context of ceremonial and national events, thereby playing a vital role in strengthening students' character. OSIM functions as a leadership and managerial laboratory for students, training them in program planning, communication, decision making, and activity organization all of which positively influence creativity and discipline. Meanwhile, the Physical Education or Sports Organization supports students' physical fitness, sportsmanship, and engagement, which in turn contribute to both academic and social achievements. This paper concludes that managing these organizations through systematic and evaluative administrative practices strengthens the school's role as a holistic educational institution that cultivates leadership skills, character, and overall student well-being.

Abstrak

Organisasi sekolah berperan sebagai wadah penting dalam mengembangkan potensi peserta didik, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Ketika dikelola berdasarkan prinsip-prinsip manajemen administrasi sekolah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan organisasi tersebut dapat secara signifikan meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan pembentukan karakter siswa. Tulisan ini berfokus pada tiga jenis organisasi sekolah, yaitu Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera), OSIM (Organisasi Siswa Intra Sekolah), dan organisasi Jasmani atau olahraga. Paskibra berkontribusi dalam menumbuhkan kedisiplinan, nasionalisme, serta keterampilan kerja sama tim melalui kegiatan upacara dan acara kenegaraan, sehingga berperan penting dalam memperkuat karakter siswa. OSIM berfungsi sebagai laboratorium kepemimpinan dan manajerial bagi peserta didik, melatih mereka dalam perencanaan program, komunikasi, pengambilan keputusan, serta

penyelenggaraan kegiatan yang semuanya berpengaruh positif terhadap kreativitas dan kedisiplinan. Sementara itu, organisasi Jasmani atau olahraga mendukung kebugaran fisik, sportivitas, dan keterlibatan aktif siswa yang pada gilirannya berkontribusi terhadap pencapaian akademik maupun sosial. Tulisan ini menyimpulkan bahwa pengelolaan organisasi-organisasi tersebut melalui praktik administrasi yang sistematis dan evaluatif memperkuat peran sekolah sebagai lembaga pendidikan yang holistik dalam menumbuhkan keterampilan kepemimpinan, karakter, dan kesejahteraan peserta didik secara menyeluruh. Kata kunci: “ Organisasi dalam sekolah”, “ Madrasah Tsanawiyah Negri (MTsN)”, “ kepengurusan organisasi”

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga menjadi wadah pembentukan karakter, kepribadian, serta keterampilan sosial. Salah satu bentuk implementasi dari tujuan pendidikan tersebut adalah keberadaan organisasi sekolah yang memberikan ruang bagi siswa untuk belajar memimpin, bekerja sama, dan bertanggung jawab. Di lingkungan MTsN 2 Banjarmasin, organisasi siswa memiliki peran strategis dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, serta jiwa kepemimpinan. Beberapa organisasi yang menonjol dan aktif antara lain Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera), OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah), serta organisasi Jasmani (kegiatan olahraga dan kesehatan sekolah). Menurut Mulyasa (2013), manajemen administrasi sekolah yang baik harus mampu mengarahkan seluruh aktivitas peserta didik, termasuk kegiatan organisasi, agar berjalan sesuai visi dan misi pendidikan. Dalam konteks ini, pengelolaan organisasi sekolah menjadi bagian dari penerapan fungsi manajemen pendidikan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi (Sagala, 2018). Paskibra berperan dalam membentuk kedisiplinan dan rasa nasionalisme melalui pelaksanaan upacara bendera dan pelatihan baris-berbaris. OSIM berfungsi sebagai wadah kepemimpinan dan demokrasi siswa yang melatih tanggung jawab serta kemampuan mengorganisasi kegiatan sekolah. Sedangkan organisasi Jasmani berperan dalam meningkatkan kebugaran jasmani, semangat sportivitas, dan pola hidup sehat. Penelitian ini penting dilakukan karena pengelolaan organisasi-organisasi tersebut memiliki kontribusi nyata terhadap pembentukan karakter siswa di madrasah. Dengan memahami bagaimana manajemen administrasi sekolah diterapkan dalam organisasi Paskibra, OSIM, dan Jasmani di MTsN 2 Banjarmasin, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif dalam pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.

DEFINISI ISTILAH

Organisasi sekolah merupakan wadah kegiatan siswa dilingkungan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial. Salah satu bentuknya adalah paskibra yaitu organisasi yang memiliki peran penting dalam kegiatan upacara serta pembinaan kedisiplinan dan nasionalisme peserta didik. Selain itu, terdapat osim sebagai organisasi resmi siswa di tingkat Madrasah yang berfungsi sebagai sarana pembelajaran demokrasi, tanggung jawab, serta kepemimpinan di lingkungan sekolah. Disisi lain, organisasi jasmani menjadi bagian dari kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada bidang olahraga dan kesehatan dengan tujuan mengembangkan kebugaran jasmani, sportivitas, serta kerja sama antar siswa. Keseluruhan organisasi tersebut memerlukan pengelolaan yang baik melalui penerapan manajemen administrasi sekolah, yakni proses pengelolaan sumber daya sekolah secara sistematis meliputi perencanaan, perorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan. (Mulyasa, 2013)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Grounded Theory. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah mengembangkan teori berdasarkan data yang diperoleh langsung dari lapangan, bukan untuk menguji teori yang sudah ada sebelumnya. Menurut Strauss dan Corbin (1998), Grounded Theory merupakan metode penelitian kualitatif menekankan pada pengumpulan data secara sistematis, analisis mendalam, dan pengembangan teori yang “berakar” (grounded) dari temuan empiris di lapangan. Dalam konteks penelitian ini, Grounded Theory digunakan untuk menggali dan mengembangkan pemahaman teoritis tentang pengelolaan organisasi sekolah (Paskibra, Osim, dan Jasmani) di MTsN 2 Banjarmasin, khususnya bagaimana proses manajemen administrasi sekolah dijalankan dalam membina karakter, kedisiplinan, dan kepemimpinan siswa. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi terhadap pihak-pihak yang terlibat, seperti kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, guru pembina, dan siswa yang menjadi pengurus organisasi. Melalui proses ini peneliti berusaha menemukan pola, kategori, dan hubungan antar konsep yang muncul secara alami dalam data lapangan. Analisis data dilakukan secara siklikal dan interaktif, yaitu dengan melakukan open coding, axial coding, dan selective coding untuk membangun kerangka konseptual yang menjelaskan bagaimana manajemen organisasi sekolah diterapkan dan apa saja nilai-nilai

pendidikan yang dihasilkan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan teori substantif tentang model pengelolaan organisasi sekolah berbasis manajemen administrasi di MTsN 2 Banjarmasin.

Adapun subjek penelitian ini antara lain Pembina Organisasi Sekolah, yaitu guru atau staf madrasah yang memiliki tanggung jawab dalam membina kegiatan organisasi seperti Paskibra, OSIM, dan Jasmani di MTsN 2 Banjarmasin. Mereka berperan dalam perencanaan kegiatan, pembimbingan siswa, serta evaluasi pelaksanaan program organisasi. Pengurus Organisasi Siswa, yaitu siswa yang aktif sebagai ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi di masing-masing organisasi (Paskibra, OSIM, dan Jasmani). Mereka dipilih karena memiliki pengalaman langsung dalam menjalankan aktivitas organisasi, pengambilan keputusan, serta pengelolaan administrasi kegiatan di lingkungan sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Banjarmasin, yang beralamat di Jalan Dharma Praja, Kelurahan Sungai Andai, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Madrasah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah pertama di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia yang memiliki berbagai kegiatan organisasi siswa, seperti Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera), OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah), dan organisasi Jasmani (kegiatan olahraga dan kesehatan). Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa MTsN 2 Banjarmasin merupakan salah satu madrasah yang aktif dan konsisten dalam melaksanakan kegiatan organisasi siswa sebagai bagian dari pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik. Selain itu, madrasah ini memiliki sistem manajemen administrasi sekolah yang terstruktur dan mendukung kegiatan organisasi, sehingga relevan untuk diteliti dalam konteks manajemen administrasi sekolah dan pengelolaan organisasi siswa. Penelitian di lokasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen administrasi sekolah (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi) dalam mendukung keberlangsungan kegiatan organisasi Paskibra, OSIM, dan Jasmani, serta bagaimana dampaknya terhadap kedisiplinan, kepemimpinan, dan tanggung jawab siswa di lingkungan madrasah.

Sumber dari penelitian adalah pertama data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara mendalam dan observasi lapangan terhadap para pembina organisasi dan pengurus organisasi siswa. Pembina organisasi memberikan informasi tentang perencanaan, pembimbingan, dan pengawasan kegiatan organisasi siswa. Pengurus organisasi memberikan

data mengenai pengalaman mereka dalam melaksanakan program, membangun kerja sama tim, serta menghadapi kendala dalam kegiatan organisasi. Melalui interaksi langsung dengan para subjek tersebut, peneliti dapat menggali data yang kaya dan autentik untuk menemukan pola dan konsep yang menjadi dasar pengembangan teori (grounded theory). Kedua data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen dan arsip sekolah yang mendukung hasil penelitian, seperti: Struktur organisasi siswa (Paskibra, OSIM, Jasmani). Program kerja tahunan dan laporan kegiatan organisasi. Data kehadiran, daftar pengurus, serta dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, data sekunder juga mencakup buku, jurnal ilmiah, dan literatur manajemen pendidikan yang relevan, seperti Mulyasa (2013) tentang manajemen pendidikan dan Sugiyono (2018) tentang metode penelitian kualitatif.

Adapun Teknik pengumpulan data dari penelitian ini antara lain yang pertama Triangulasi Sumber, di mana peneliti membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti: Hasil observasi langsung di kelas dan lingkungan sekolah. Wawancara dengan guru, siswa, dan staf sekolah. Dokumen sekolah (jadwal pelajaran, tata tertib, dan data kegiatan). Dengan membandingkan ketiga sumber tersebut, peneliti dapat memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan memiliki kesesuaian dan kebenaran. Yang kedua Triangulasi Teknik di mana peneliti mengumpulkan data menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung aktivitas belajar dan kedisiplinan siswa. Wawancara dilakukan untuk memperoleh pendapat dan pengalaman dari guru serta siswa. Dokumentasi digunakan untuk mendukung bukti observasi, seperti foto kegiatan atau data sekolah. Kombinasi teknik ini membantu memperkuat validitas data yang diperoleh. Yang ketiga Perpanjangan Keikutsertaan (Observasi yang Berulang) Peneliti melakukan observasi lebih dari satu kali untuk memastikan konsistensi perilaku dan kegiatan yang diamati. Hal ini penting agar data tidak hanya menggambarkan situasi sesaat, tetapi benar-benar mencerminkan kondisi nyata di MTsN 2 Banjarmasin. Yang ketiga Diskusi dengan Rekan Sejawat, hasil pengamatan dan catatan lapangan dibahas dengan teman sejawat atau pembimbing untuk memperoleh pandangan objektif dan menghindari bias peneliti. Yang keempat Ketekunan Pengamatan, Peneliti melakukan pengamatan secara mendalam dan teliti terhadap setiap kegiatan yang terjadi di lingkungan sekolah, seperti interaksi guru-siswa, penerapan aturan sekolah, serta suasana belajar di kelas. Dengan menerapkan berbagai teknik seperti triangulasi sumber, triangulasi teknik, perpanjangan observasi, dan diskusi sejawat,

maka data hasil observasi di MTsN 2 Banjarmasin dinyatakan valid dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di MTSN 2 Banjarmasin dengan mewawancarai beberapa pembina dan pengurus organisasi siswa, yaitu Paskibra, OSIM, dan Jasmani (Olahraga). Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana kegiatan organisasi berjalan, peran siswa di dalamnya, serta tantangan yang mereka hadapi di sekolah. Pertama Organisasi Paskibra, dari hasil wawancara, pembina Paskibra menjelaskan bahwa kegiatan Paskibra di MTSN 2 Banjarmasin bertujuan untuk melatih kedisiplinan, tanggung jawab, dan semangat kebangsaan siswa. Setiap minggu anggota Paskibra mengikuti latihan barisberbaris dan juga bertugas dalam upacara bendera setiap hari Senin. Ketua Paskibra menambahkan bahwa menjadi anggota Paskibra bukan hanya soal baris-berbaris, tapi juga belajar tentang kerja sama, rasa percaya diri, dan tanggung jawab. Menurut salah satu anggota, kegiatan Paskibra membuat mereka lebih disiplin dan terbiasa bekerja dalam tim. Namun, mereka juga menyebut ada kendala, seperti sulitnya menyesuaikan waktu latihan dengan jadwal pelajaran yang padat. Kadang latihan terpaksa dikurangi karena banyaknya kegiatan sekolah lain. Kedua Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM), OSIM menjadi organisasi yang paling aktif di MTSN 2 Banjarmasin karena menjadi pusat dari semua kegiatan siswa. Pembina OSIM menjelaskan bahwa OSIM berperan sebagai wadah bagi siswa untuk belajar berorganisasi, memimpin, dan bekerja sama dalam berbagai kegiatan sekolah. Ketua OSIM mengatakan bahwa mereka mengatur berbagai kegiatan seperti peringatan hari besar Islam, lomba-lomba, dan kegiatan sosial. Struktur organisasinya juga lengkap, mulai dari ketua, wakil, sekretaris, bendahara, hingga beberapa bidang seperti keagamaan, olahraga, dan seni. Salah satu anggota OSIM menceritakan bahwa mereka banyak belajar mengatur waktu dan bekerja sama dengan teman-teman lintas kelas. Namun, mereka juga menghadapi tantangan, misalnya tidak semua siswa mau terlibat aktif dalam kegiatan, dan terkadang dukungan dari guru masih belum maksimal. Ketiga Organisasi Jasmani (Olahraga), Pembina bidang jasmani menjelaskan bahwa kegiatan olahraga di MTSN 2 Banjarmasin menjadi salah satu cara untuk menumbuhkan semangat sehat dan sportif di kalangan siswa. Organisasi ini mengadakan latihan futsal, voli, dan senam bersama setiap minggu. Mereka juga sering mengikuti lomba antar-sekolah dan antar-madrasah. Ketua organisasi jasmani menyampaikan bahwa tujuan kegiatan ini bukan hanya

mencari prestasi, tapi juga menjaga kebugaran dan semangat siswa. Salah satu anggota mengatakan bahwa lewat kegiatan olahraga, mereka belajar pentingnya kerja sama, sportivitas, dan saling mendukung antaranggota. Kendala yang sering muncul adalah terbatasnya fasilitas olahraga, seperti lapangan yang sempit dan peralatan yang belum lengkap. Selain itu, kadang sulit mengatur waktu latihan karena jadwal sekolah yang padat.

Dari hasil wawancara, bisa disimpulkan bahwa ketiga organisasi di MTSN 2 Banjarmasin Paskibra, OSIM, dan Jasmani memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Melalui kegiatan organisasi, siswa belajar disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan. Meskipun ada beberapa kendala seperti keterbatasan waktu dan fasilitas, semangat siswa dan dukungan dari pembina membuat kegiatan organisasi tetap berjalan dengan baik. Secara umum, organisasi di MTSN 2 Banjarmasin menjadi tempat yang efektif untuk mengembangkan potensi dan kepribadian siswa di luar kegiatan akademik.

Nama: bapak Irwan

Jabatan: Waka Pembina organisasi

Nama sekolah: MTSN 2 BANJARMASIN

No	Pertanyaan	Jawaban	Nama Sumber
1	Sejak kapan organisasi ini aktif di MTSN 2 Banjarmasin dan apa tujuan utama dibentuknya organisasi ini?	Organisasi ini sudah aktif sejak beberapa tahun lalu. Tujuannya untuk melatih kepemimpinan, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa agar mereka	Pembina organisasi

			dapat berkontribusi		
--	--	--	------------------------	--	--

			positif di sekolah.		
	2	Bagaimana struktur kepengurusan organisasi ini dan bagaimana cara pemilihan pengurusnya?	Struktur organisasi terdiri dari ketua, wakil, sekretaris, bendahara, dan beberapa seksi bidang. Pemilihan biasanya dilakukan melalui musyawarah atau pemilihan	Pembina organisasi	

			langsung oleh anggota.		
	3	Apa saja kegiatan rutin yang dilakukan oleh organisasi ini di sekolah?	Kegiatan rutin antara lain latihan mingguan, rapat koordinasi, dan kegiatan upacara atau lomba. Selain itu juga ada kegiatan sosial dan kerja sama antarorganisasi sekolah.	Pembina organisasi	

	4	Bagaimana peran organisasi ini dalam membentuk	Organisasi membantu membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan	Pembina organisasi	
--	---	--	--	--------------------	--

		karakter siswa di sekolah?	rasa percaya diri. Siswa belajar berinteraksi dan bekerja dalam tim.		
5		Apa saja kendala yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan organisasi?	Kendala biasanya utama latihan terbatas waktu yang padat, kurangnya fasilitas, karena belum siswa mau belajar aktif angnya berpartisipasi. serta semua	Pembina organisasi	

	6	Bagaimana dukungan pihak sekolah terhadap kegiatan organisasi siswa?	Sekolah sangat mendukung, baik dari segi izin kegiatan, pembinaan, maupun penyediaan fasilitas. Pembina juga aktif mendampingi siswa dalam setiap kegiatan.	Pembina organisasi	
	7	Bagaimana kerja sama antarorganisasi (OSIM, Paskibra, dan Jasmani) dalam	Antarorganisasi sering bekerja sama dalam kegiatan besar, seperti upacara, peringatan hari besar, dan lomba	Pembina organisasi	
		melaksanakan kegiatan di sekolah?	olahraga. Kerja sama ini menumbuhkan solidaritas antaranggota.		

8	Apa harapan Anda terhadap perkembangan organisasi di MTsN 2 Banjarmasin ke depan?	Harapannya agar organisasi semakin aktif, inovatif, dan menjadi wadah pengembangan diri bagi seluruh siswa, bukan hanya bagi anggota tertentu saja.	Pembina organisasi
---	---	---	--------------------

Berdasarkan hasil penelitian mengenai organisasi sekolah seperti Paskibra, OSIM, dan Jasmani di MTsN 2 Banjarmasin, dapat disimpulkan bahwa keberadaan organisasi-organisasi tersebut memberikan dampak yang sangat positif terhadap perkembangan karakter dan kepribadian peserta didik. Organisasi sekolah menjadi wadah penting dalam proses pembelajaran nonformal yang mendukung terbentuknya sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan di kalangan siswa.

Paskibra berperan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, ketegasan, serta semangat nasionalisme melalui berbagai kegiatan latihan dan upacara. OSIM menjadi sarana pembelajaran demokrasi di lingkungan sekolah, di mana siswa belajar untuk berpendapat, merencanakan kegiatan, serta mengambil keputusan secara musyawarah. Sementara itu, organisasi Jasmani berperan dalam membentuk jiwa sportivitas, kesehatan jasmani, dan semangat kebersamaan melalui aktivitas olahraga yang teratur. Dari hasil temuan lapangan dapat dipahami bahwa organisasi-organisasi ini tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap kegiatan sekolah, tetapi juga sebagai bagian dari pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh. Melalui keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan, siswa memperoleh pengalaman belajar yang konkret tentang nilai tanggung jawab, solidaritas, dan kepemimpinan yang tidak selalu mereka dapatkan di ruang kelas. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan

bahwa organisasi sekolah di MTsN 2 Banjarmasin telah berperan penting dalam mendukung tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, dan bertanggung jawab. Kegiatan organisasi menjadi sarana efektif untuk mengembangkan potensi siswa secara seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sekaligus memperkuat budaya sekolah yang positif dan produktif

ANALISIS DATA

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap pembina organisasi dan pengurus OSIM, Paskibra, serta Jasmani di MTsN 2 Banjarmasin, dapat diperoleh gambaran bahwa ketiga organisasi tersebut memiliki peran yang sangat besar dalam mendukung pembentukan karakter, tanggung jawab, dan kedisiplinan peserta didik. Dari hasil wawancara dengan para pembina, diketahui bahwa setiap organisasi memiliki fokus dan tujuan berbeda namun saling melengkapi. OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah) berfungsi sebagai wadah utama bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan, kerja sama, serta kreativitas dalam menyusun dan melaksanakan berbagai kegiatan madrasah. Pembina OSIM menjelaskan bahwa organisasi ini menjadi sarana belajar berdemokrasi di lingkungan sekolah, karena pemilihan pengurus dilakukan melalui sistem pemilihan langsung oleh siswa, sementara para pengurus mengakui bahwa kegiatan OSIM membantu mereka melatih kemampuan berorganisasi, komunikasi, serta rasa tanggung jawab terhadap tugas. Sementara itu, Paskibra MTsN 2 Banjarmasin menurut pembinanya berorientasi pada pembentukan kedisiplinan, semangat nasionalisme, dan solidaritas. Latihan rutin barisberbaris, pelatihan kepemimpinan, dan partisipasi dalam kegiatan upacara menjadi sarana pembentukan karakter yang kuat. Para pengurus Paskibra juga mengungkapkan bahwa keikutsertaan mereka menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan semangat kebersamaan dalam menjalankan tugas. Adapun organisasi Jasmani di bawah bimbingan pembina olahraga memiliki fokus pada peningkatan kebugaran fisik dan sportivitas siswa melalui berbagai kegiatan seperti lomba olahraga antar kelas, turnamen futsal, voli, serta senam bersama. Pembina Jasmani menuturkan bahwa kegiatan tersebut tidak hanya menyehatkan tubuh, tetapi juga menumbuhkan kerja sama dan semangat kompetisi yang sehat. Dari hasil wawancara juga ditemukan bahwa seluruh pembina organisasi berperan aktif dalam memberikan arahan, motivasi, dan evaluasi kepada pengurus agar kegiatan berjalan sesuai rencana. Namun, baik pembina maupun pengurus mengakui bahwa terdapat kendala yang sering dihadapi, seperti keterbatasan fasilitas, waktu latihan yang

sering berbenturan dengan jadwal pelajaran, serta dana kegiatan yang terbatas. Meskipun demikian, kerja sama yang baik antara pembina, pengurus, dan pihak sekolah mampu menjaga kelancaran kegiatan dan menciptakan suasana organisasi yang dinamis serta produktif. Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa OSIM, Paskibra, dan Jasmani di MTsN 2 Banjarmasin berperan penting sebagai media pendidikan karakter non-akademik yang menanamkan nilai-nilai kepemimpinan, disiplin, tanggung jawab, sportivitas, dan kerja sama. Melalui bimbingan pembina dan pengalaman langsung para pengurus, organisasi organisasi tersebut menjadi wadah efektif untuk membentuk siswa yang aktif, berintegritas, serta siap berkontribusi dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Yang dimana dengan pedoman wawancara organisasi sebagai berikut:

Nama: Bapak Irsan, ibu syarifah, Bapak Irwan, siswa pengurus organisasi Jabatan: pembina organisasi Nama sekolah: MTsN 2 Banjarmasin				
	NO	PERTANYAAN	JAWABAN	
	1	Sejak kapan organisasi ini aktif di MTsN 2 Banjarmasin dan apa tujuan utama dibentuknya organisasi ini?	Organisasi ini sudah aktif sejak beberapa tahun lalu. Tujuannya untuk melatih kepemimpinan, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa agar mereka dapat berkontribusi positif di sekolah.	

	2	Bagaimana struktur kepengurusan organisasi ini dan bagaimana cara pemilihan pengurusnya?	Struktur organisasi terdiri dari ketua, wakil, sekretaris, bendahara, dan beberapa seksi bidang. Pemilihan biasanya dilakukan melalui musyawarah atau pemilihan	

			langsung oleh anggota.	
--	--	--	------------------------	--

	3	Apa saja kegiatan rutin yang dilakukan oleh organisasi ini di sekolah?	Kegiatan rutin antara lain latihan mingguan, rapat koordinasi, dan kegiatan upacara atau lomba. Selain itu juga ada kegiatan sosial dan kerja sama antarorganisasi sekolah
	4	Bagaimana peran organisasi ini dalam membentuk karakter siswa di sekolah?	Organisasi membantu membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa percaya diri. Siswa belajar berinteraksi dan bekerja dalam tim.

	5	Apa saja kendala yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan organisasi?	Kendala utama biasanya waktu latihan yang terbatas karena jadwal belajar padat, kurangnya fasilitas, serta belum semua siswa mau aktif berpartisipasi	
	6	Bagaimana dukungan pihak sekolah terhadap kegiatan organisasi siswa?	Sekolah sangat mendukung, baik	
			dari segi izin kegiatan, pembinaan, maupun Penyediaan fasilitas. Pembina juga aktif mendampingi siswa dalam setiap kegiatan.	

	7	Bagaimana kerja sama antarorganisasi (OSIM, Paskibra, dan Jasmani) dalam melaksanakan kegiatan di sekolah?	Antarorganisasi sering bekerja sama dalam kegiatan besar, seperti upacara, peringatan hari besar, dan lomba olahraga. Kerja sama ini menumbuhkan solidaritas antaranggota.
	8	Apa harapan Anda terhadap perkembangan organisasi di MTSN 2 Banjarmasin ke depan?	Harapannya agar organisasi semakin aktif, inovatif, dan menjadi wadah pengembangan diri bagi seluruh siswa, bukan hanya bagi anggota tertentu saja.

DOKUMENTASI



Adapun pembahasan dari hasil pengumpulan data yaitu dari Peran Osim (Organisasi Siswa Intra Madrasah) Dalam Pengembangan Kepemimpinan Dan Tanggung Jawab Siswa. Berdasarkan hasil penelitian, OSIM di MTSN 2 Banjarmasin memiliki peran penting dalam mengembangkan kepemimpinan, tanggung jawab, dan kemampuan berorganisasi siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Budiman (2021) yang menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam organisasi sekolah dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan siswa untuk mengelola dan mengatur diri sendiri, waktu, dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan akademik dan non akademik. Sementara Ikhwan (2024) menemukan bahwa OSIM menjadi sarana efektif dalam membangun karakter disiplin dan kemampuan bekerja sama. Sejalan dengan Yunita (2023) yang menyebutkan bahwa organisasi siswa berfungsi sebagai wadah pembelajaran sosial di lingkungan sekolah.

Peran Kegiatan Jasmani dalam Meningkatkan Kerjasama dan Kedisiplinan. Penelitian Budiman (2021) juga menyoroti bahwa kegiatan ekstrakurikuler jasmani memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, terutama dalam aspek sportivitas, kerja

sama, dan disiplin waktu. Berdasarkan hasil penelitian di MTSN 2 Banjarmasin menunjukkan bahwa siswa yang aktif mengikuti kegiatan jasmani cenderung memiliki semangat kebersamaan dan disiplin yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak mengikuti. Hal ini sejalan dengan pendapat Yunita (2024) yang menyatakan bahwa aktivitas olahraga di sekolah dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai sosial seperti toleransi, saling menghargai, dan empati. Kegiatan rutin seperti latihan olahraga, pertandingan antar kelas, serta lomba antar Sekolah atau Madrasah membantu siswa memahami arti penting kerja sama dalam tim dan kejujuran dalam bersaing. Dengan demikian, kegiatan jasmani di MTSN 2 Banjarmasin tidak hanya berorientasi pada prestasi olahraga, tetapi juga berfungsi sebagai pembentuk karakter yang mendukung pendidikan holistik.

Peran Paskibra dalam Membentuk Disiplin dan Jiwa Nasionalisme. Sesuai dengan temuan Ikhwan (2024), kegiatan Paskibra di sekolah memiliki pengaruh besar dalam membentuk kedisiplinan dan semangat nasionalisme di kalangan siswa. Berdasarkan hasil penelitian di MTSN 2 Banjarmasin memperlihatkan bahwa anggota Paskibra memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin yang tinggi, terutama dalam hal waktu, kerapian, dan kepatuhan terhadap aturan. Melalui latihan rutin, kegiatan upacara, dan persiapan lomba, siswa belajar arti penting tanggung jawab serta penghormatan terhadap simbol-simbol negara. Hal ini sejalan dengan penelitian Yunita (2024) yang menjelaskan bahwa pembinaan karakter melalui kegiatan baris-berbaris mampu memperkuat rasa cinta tanah air serta meningkatkan semangat juang siswa di lingkungan sekolah. Dengan demikian, Paskibra menjadi wadah pembentukan karakter yang menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, nasionalisme, serta semangat gotong royong di antara siswa MTSN.

KESIMPULAN

Organisasi sekolah seperti Paskibra, OSIM, dan Jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian, kedisiplinan, dan tanggung jawab peserta didik. Melalui kegiatan Paskibra, siswa dilatih untuk memiliki jiwa disiplin, tangguh, dan cinta tanah air melalui latihan baris-berbaris serta pengibaran bendera yang menanamkan semangat nasionalisme dan kerja sama tim. OSIM berfungsi sebagai wadah utama bagi siswa untuk belajar berorganisasi, mengasah kepemimpinan, serta menyalurkan aspirasi dan kreativitas dalam kegiatan sekolah yang bersifat akademik maupun nonakademik, sehingga melatih siswa menjadi pribadi yang demokratis dan bertanggung jawab. Sementara itu, organisasi Jasmani

berfokus pada pembinaan kesehatan, kebugaran, dan semangat sportivitas melalui berbagai kegiatan olahraga yang menumbuhkan kerja sama, disiplin, serta persaingan yang sehat di kalangan siswa. Secara keseluruhan, ketiga organisasi ini saling melengkapi dalam menumbuhkan karakter positif dan keterampilan sosial siswa, membentuk generasi muda yang aktif, sehat, berintegritas, dan memiliki kepemimpinan yang kuat untuk menghadapi tantangan masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Irsan, Ibu Syarifah, dan Bapak Irwan selaku pembina organisasi sekolah yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, serta membantu kami dalam menyelesaikan tugas wawancara ini. Berkat dukungan dan arahan Bapak dan Ibu, kami dapat memperoleh banyak pengetahuan dan pengalaman berharga yang akan menjadi pelajaran penting bagi kami ke depannya. Kami sangat menghargai kesediaan Bapak dan Ibu untuk berbagi ilmu dan pengalaman, semoga kebaikan serta ketulusan Bapak dan Ibu mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. D. (n.d.). *The role Paskibra extracurricular in developing*
Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Budiman, R. (2021). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 145–158.
- Ikhwan, M. (2024). Peran OSIM dalam membangun disiplin dan tanggung jawab siswa madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 8(1), 33–45.
- Ilmy, Z. A. (2024). The important role of intra-school student organization (OSIS). *Jurnal KSS. karakter dan nilai sosial siswa. Jurnal Olahraga dan Pendidikan Karakter*, 9(1), 55–68.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*.
- Mustari, M. (2022). *Administrasi dan manajemen pendidikan sekolah [Buku teks].*
pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. (2018). *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu*
- Strauss, A., & Corbin, J. (1998). *Basics of qualitative research: Techniques and procedures for developing grounded theory (2nd ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- students' social skills. *Jurnal Pendidikan*.

- Sugiyono. (2018). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tawakkal, M. (2025). Innovative management of extracurricular activities for greater student motivation. *International Journal of Applied Education (IJAE)*.
- Wilson, N. L. (2009). Impact of extracurricular activities on students [Tesis, universitas tidak disebutkan].
- Yunita, S. (2023). Fungsi organisasi siswa sebagai sarana pembelajaran sosial di sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 120–132.
- Yunita, S. (2024). Aktivitas olahraga sebagai sarana pembentukan